

**PENGARUH PERHATIAN, RELEVANSI, KEPERCAYAAN DIRI, DAN
KEPUASAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS RIAU DI
PEKANBARU**

Arianda Wibowo Yosua
Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of attention, relevance, confidence, and satisfaction with the motivation to learn economic faculty student majoring in Management University of Riau, Pekanbaru.

This study used accidental sampling method then selected 95 people sampled. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative analysis of partial and simultan (multiple linear regression analysis with SPSS version 19.0).

From the results of testing that has been done, the simultaneous regression test (F test) showed that all the independent variables studied had a significant effect on learning motivation variable. Partial regression test (t test) showed that the variable interest has the most significant effect on the variable motivation. The magnitude of the effect caused (R²) by four variables together on the dependent variable is 50.8% and the remaining of 40.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: attention, relevance, confidence, satisfaction and learning motivation

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan semakin tumbuhnya dunia pendidikan Indonesia sekarang ini maka membuat banyak Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi harus menjadi semakin dinamis, memunculkan suatu perubahan yang memaksa Perguruan Tinggi berhadapan dengan ketatnya persaingan. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengatasi dan mengantisipasi datangnya pesaing dari perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta, menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada, serta seoptimal mungkin memanfaatkan peluang-peluang yang terjadi dengan kekuatan yang dimilikinya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mengembang misi pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan berbagai faktor seperti instrumen input, keorganisasian, serta kualitas pengelolaan, agar tetap eksis serta dapat mengukir nama baik di masyarakat. Keberhasilan suatu

PTN, sangat tergantung pada perhatian pemerintah dan keadaan organisasi itu sendiri serta pengelolaan yang baik yaitu adanya unsur kerja sama antara unsur pimpinan, dosen, staf administrasi, dan mahasiswa yang bersangkutan.

Universitas Riau merupakan salah satu PTN di kota Pekanbaru yang sudah lama berdiri dan menghasilkan banyak lulusan sarjana. Jika dilihat dari lamanya berdiri serta jumlah lulusan yang telah dihasilkan, maka sudah sepantasnya Universitas Riau dikenal terutama oleh masyarakat di Provinsi Riau. Namun demikian, Universitas Riau tetap berusaha untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan baik kualitas kegiatan belajar mengajar, fasilitas pendukung, para dosen, pelayanan akademik, maupun kualitas lulusan agar dapat dipercaya serta dapat diterima oleh pengguna lulusan atau dunia kerja pada umumnya. Berbagai upaya juga terus dilakukan dalam rangka implementasi dari pihak universitas maupun upaya mencapai misi dan tujuan, baik misi dan tujuan universitas maupun misi dan tujuan setiap program studi yang ada di Universitas Riau.

Sebagai salah satu program studi di Universitas Riau, Fakultas Ekonomi yang saat ini mempunyai banyak lulusan sarjana, juga berusaha terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mendorong tercapainya misi program studi serta upaya pencapaian sasaran mutu, yaitu menghasilkan lulusan dengan IPK minimal 2,75, penguasaan bahasa Inggris (skor TOEFL minimal 450), penguasaan terhadap komputer dan internet, serta dapat lulus dengan tepat waktu.

Namun demikian berbagai kendala tentunya ditemui. Berdasarkan pengamatan, beberapa dosen mengeluhkan mengenai kualitas penyelesaian tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, kurang aktifnya mahasiswa di kelas, pemilikan buku referensi (buku teks) oleh mahasiswa, pemahaman mahasiswa atau konsep, serta kemampuan menganalisis. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagaian akademik, masih terdapat 700 orang mahasiswa yang mempunyai IPK kurang dari 2.75 atau sekitar 40 % dari jumlah mahasiswa. Juga rata-rata hasil IPK dari mahasiswa Fakultas Ekonomi di Unri masih dibawah target yang ingin dicapai Universitas (2,75) yaitu 2,56. Fenomena diatas menunjukkan masih banyaknya kendala serta masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran mutu.

Motivasi belajar nampaknya menjadi salah satu penyebab belum tercapainya sasaran mutu, terutama yang berkaitan dengan prestasi akademik yaitu perolehan IPK dan lulus tepat waktu. Perolehan IPK (sebagai indikator prestasi akademik mahasiswa) ini, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap mahasiswa dalam lamanya menyelesaikan studi. IPK yang rendah mengakibatkan mahasiswa harus mengulang kembali beberapa matakuliah yang tidak lulus dan memperbaiki nilai untuk meningkatkan IPK nya, hal ini tentu akan mengakibatkan mahasiswa tersebut harus menambah semester dan memperpanjang masa studinya. Rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan dan akhirnya akan berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Kualitas lulusan yang rendah akan membentuk citra yang tidak baik terhadap lulusan Universitas Riau

khususnya lulusan Fakultas Ekonomi di mata para pengguna dan dunia kerja pada umumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?
2. Apakah perhatian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?
3. Apakah relevansi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?
4. Apakah kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?
5. Apakah kepuasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?
6. Variabel manakah yang dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perhatian terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh relevansi terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepuasan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
6. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang motivasi belajar serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh melalui pendidikan formal.
- b. Bagi Universitas
Sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang untuk dikembangkan lebih lanjut.

2. TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti menggerakkan. Dalam istilah motivasi tercakup aspek tingkah laku manusia yang mendorongnya untuk berbuat atau tidak berbuat (**Saydam, 2000:227**). Menurut **Purwanto (1984:114)** mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan (dorongan) yang kuat untuk melakukan aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut. Menurut **Saydam (2000:227)**, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan menurut **Handoko (1999:87)**, motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong

Secara umum motivasi merupakan dasar perilaku bagi kebanyakan orang yang didorong oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhinya. Apabila seseorang menggunakan pengetahuan, ketrampilan, segenap upaya, tenaga, dan sebagian waktunya untuk berkarya atau menghasilkan sesuatu, sebenarnya ia mengharapkan adanya imbalan tertentu atas terpenuhinya berbagai kebutuhan, misalnya rasa puas dan bangga.

Seperti dikemukakan oleh Maslow (**Schermerhorn, 2005:86**), manusia mempunyai lima hirarki kebutuhan, yaitu: Kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise (*self esteem*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Hierarki kebutuhan tersebut disusun berdasarkan urutan kebutuhan manusia. Dengan demikian, timbulnya kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk beraktivitas atau bekerja lebih giat dan lebih baik, sehingga kebutuhan yang diinginkannya dapat tercapai.

B. Pengertian Belajar

Setiap orang menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman selama hidupnya. Belajar umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa uraian yang tidak sama. Untuk dapat memahami dan memiliki gambaran yang lebih luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian belajar menurut beberapa ahli (**Trilukman, 2007:34**) :

- a. Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat.

- c. Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap.
- d. Sdaffer, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktik.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah orang melakukan kegiatan belajar dapat berupa ketrampilan, sikap, pengertian, ataupun pengetahuan. Belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukan tersebut.

C. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai ketekunan yang tidak mudah patah dalam mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. (Suciati, 2005:52). Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik
Merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik
Motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang yang menyebabkan dia melakukan kegiatan belajar.

D. Perhatian

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat ransangan, sehingga peserta didik akan mendapat perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Perhatian adalah bentuk pengarahan untuk dapat berkonsultasi/pemusatan pikiran dalam menghadapi siswa dalam peristiwa proses belajar mengajar di kelas. (Suciati, 2005:76). Sementara menurut Sardiman (2003:92) mengatakan bahwa perhatian adalah suatu minat atau perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.

Perhatian dapat berarti sama dengan konsentrasi, dapat pula menunjuk pada minat "momentain" yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari. Konsentrasi/perasaan siswa dan minat dalam belajar bisa dilihat dari siswa yang perasaannya senang akan membantu dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang maka akan kurang berminat dalam

belajarnya dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Gangguan belajar siswa ini biasanya bersumber dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor dari luar diri siswa dan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Perhatian diharap dapat menimbulkan minat yaitu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada pelajaran/pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu yang baru dan dapat berperan positif dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Terdapat strategi untuk menjaga dan meningkatkan perhatian siswa yaitu sebagai berikut: **(Sardiman, 2003:92)**

- 1) Gunakan metode penyampaian dalam proses pembelajaran yang bervariasi (kelas, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus).
- 2) Gunakan media (media pandang, audio, dan visual) untuk melengkapi penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Bila merasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran.
- 4) Gunakan peristiwa nyata, dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan.
- 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

E. Relevansi

Relevansi adalah adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. **(Sardiman, 2003:93)** Motivasi peserta didik akan terpelihara jika mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi (*basic need*) dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: **(Sardiman, 2003:93)**

1. Motif nilai pribadi (*personal motif value*)
Menurut McClelland mencakup tiga hal yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*).
2. Motif instrumental
Yaitu keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas dianggap sebagai suatu langkah dalam mencapai keberhasilan lebih lanjut.
3. Motif kultural
Yaitu apabila tujuan yang ingin dicapai konsisten atau sesuai dengan nilai yang dipegang oleh kelompok yang diacu oleh peserta didik, seperti orang tua, teman, guru, dan sebagainya.

Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya. Strategi-strategi untuk menunjukkan relevansi adalah sebagai berikut: **(Sardiman, 2003:93)**

- 1) Sampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka peroleh dan lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran ini berarti guru harus menjelaskan tujuan intruksional.
- 2) Jelaskan manfaat pengetahuan, keterampilan atau sikap serta nilai yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pekerjaan dan kehidupan nanti.
- 3) Berikan contoh, atau test yang langsung berhubungan dengan kondisinya.

F. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan ketika merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif terhadap lingkungannya. (Sardiman, 2003:94) Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

Strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut: (Sardiman, 2003:94)

- 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar dengan mudah dipahami, di urutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian, siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran.
- 2) Susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus.
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.
- 4) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa sendiri.
- 5) Tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan menganggap siswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan.
- 6) Berilah umpan balik yang relevan selama proses pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini

G. Kepuasan

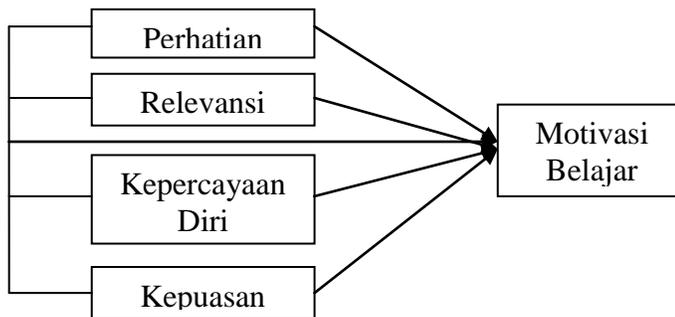
Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya. Kepuasan yang dimaksud di

sini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dengan membangkitkan semangat belajarnya, diantaranya dengan : (Sardiman, 2003:95)

- 1) Mengucapkan “baik”, “bagus” dan seterusnya bila peserta didik menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- 2) Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simanatik atas partisipasi siswa.
- 3) Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar.
- 4) Memberi pengarahan sederhana agar siswa memberi jawaban yang benar.

H. Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sardiman tentang adanya hubungan dari perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan terhadap motivasi belajar, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu :



I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas dan bertitik tolak pada permasalahan yang ada, maka penulis dapat membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
2. Diduga perhatian berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
3. Diduga relevansi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
4. Diduga kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
5. Diduga kepuasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
6. Diduga faktor perhatian berpengaruh dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, yang beralamat di jalan Bina Widya km 12,5 Panam, Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang masif aktif berdasarkan data dari bagian akademik yaitu angkatan 2008-2011, yang pada saat dilakukan penelitian berjumlah 1750 orang program S1.

Metode sampel yang digunakan adalah **aksidental sampling**, dimana sampel dipilih secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok sebagai sumber data, penggunaan metode ini untuk mempermudah peneliti dan menghemat waktu serta dana yang terbatas. Untuk jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (**Umar, 2008:82**), yaitu:

$$\frac{1750}{1 + 1750 (0.10)^2} = \frac{1750}{18,5} = 95$$

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses dimana data diperoleh dari percakapan langsung dengan responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

b. Daftar Angket (*Questionnaire*)

Daftar angket atau *questionnaire* adalah teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dalam populasi yang akan diukur di dalam penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori yang berwujud angka-angka, yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (**Umar, 2008:97**).

Analisis Kuantitatif

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut diberi nilai agar menjadi kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan dari responden adalah dengan menggunakan skala likert. (**Riduwan, 2003:13**).

Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi, mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru terhadap motivasi belajar. Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri atas lima alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai yang bertingkat dari objek penelitian melalui jawaban pertanyaan yang diberi nilai 1 sampai 5,

1) Uji Asumsi Klasik

Agar model persamaan regresi tersebut dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu datanya normal, bebas dari autokorelasi, heterokedastitas, dan multikolinearitas.

a. Normalitas

Pada uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk medeteksi normalitas akan dilakukan uji analisis *kurva Histogram* dan *grafik Normal P-P Plot*.

b. Autokorelasi

Uji *autokorelasi* adalah untuk mengetahui apakah korelasi antara sesama ukuran pengamatan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendektesian terhadap adanya *autokorelasi* dapat dilakukan dengan metode grafik atau menggunakan test secara statistik yang dalam hal ini menggunakan statistik dari *Durbin Watson*.

c. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas yang ada benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen sehingga variabel bebas yang benar-benar bisa menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel terikat. Metode untuk menguji *multikolenieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflaction factor* (VIF). Umumnya jika *variance inflaction factor* (VIF) lebih besar dari 10, jika nilai *tolerance value* di atas 0,1 maka tidak terjadi multikolenieritas (Trisnawati dalam Yulia, 2007: 43)

d. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik *scatterplot* antara SRESIS dengan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara varaiabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Umar, 2008:126).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	Motivasi belajar
A	=	Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	=	Koefisien regresi atau parameter
X ₁	=	Perhatian
X ₂	=	Relevansi
X ₃	=	Kepercayaan diri
X ₄	=	Kepuasan
e	=	Variabel error

Pengujian hipotesis

Secara statistik pengujiannya dapat di ukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik dari penelitian ini berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak), sebaliknya di sebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 di terima (Ghozali,2006:87).

3. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Sampel yang digunakan sebanyak 95 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = 95 - 5$ atau $df = 90$ dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t tabel sebesar 1,661, dengan kriteria pengujian :

- Jika t hitung > t tabel, maka variabel X mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.
- Jika t hitung < t tabel, maka variabel X tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan dengan variabel Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.645	1.981		.326	.745
Perhatian	.479	.082	.448	5.873	.000
Relevansi	.147	.070	.188	2.099	.039
Kepercayaan Diri	.149	.069	.189	2.164	.033
Kepuasan	.182	.087	.200	2.086	.040

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

a. Perhatian (X₁) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti terlihat pada tabel 5.16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari uji t untuk perhatian yang menghasilkan t hitung = 5,873 lebih besar dari nilai t tabel = 1,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perhatian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

b. Relevansi (X₂) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti terlihat pada tabel 5.16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari uji t untuk relevansi yang menghasilkan t hitung = 2,099 lebih besar dari nilai t tabel = 1,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial relevansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

c. Kepercayaan Diri (X₃) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti terlihat pada tabel 5.16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari uji t untuk kepercayaan diri yang menghasilkan t hitung = 2,164 lebih besar dari nilai t tabel = 1,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

d. Kepuasan (X₄) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti terlihat pada tabel 5.16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari uji t untuk kepuasan yang menghasilkan t hitung = 2,086 lebih besar dari nilai t tabel = 1,661. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	303.837	4	75.959	23.265	.000 ^a
Residual	293.848	90	3.265		
Total	597.684	94			

a. Predictors: (Constant), Kepuasan, Perhatian, Kepercayaan Diri, Relevansi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Sampel yang digunakan sebanyak 95 orang, sehingga pengujian menggunakan uji F dengan derajat bebas pembilang $5-1 = 4$. derajat bebas penyebut = $95 - 5$ atau

df = 90 dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh F tabel sebesar 2,4729, dengan kriteria pengujian :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak, berarti variabel bebas (perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_o diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas (perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis, diperoleh F_{hitung} persamaan regresi adalah 23,265 dengan tingkat probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,265 > 2,4729$), maka ditemukan terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dari variabel perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan secara serentak terhadap motivasi belajar. Yang artinya bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa “Diduga perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Riau di Pekanbaru” dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic For Product and Service Solution*) versi 19 diperoleh koefisien korelasi berganda seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.487	1.80692	1.619

a. Predictors: (Constant), Kepuasan, Perhatian, Kepercayaan Diri, Relevansi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2012

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,508 hal ini menunjukkan bahwa variabel perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan berpengaruh sebesar 50,8 % terhadap motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 49,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

2. Variabel perhatian secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
3. Variabel relevansi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
4. Variabel kepercayaan diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
5. Variabel kepuasan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.
6. Variabel perhatian merupakan variabel dominan yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Riau di Pekanbaru.

B. Saran

1. Pihak Universitas Riau perlu meningkatkan pelayanan yang lebih baik sehingga dapat mendukung timbulnya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan pada mahasiswa jurusan manajemen melalui :
 - a. Fasilitas-fasilitas dalam proses belajar mengajar seperti : penyediaan internet, audio visual, dan tata ruang.
 - b. Peningkatan akan kemampuan dosen dalam penyampaian materi baik itu secara teoritis maupun prakteknya.
2. Pihak mahasiswa juga perlu menyadari akan pentingnya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dan selalu berusaha dalam membenahi diri untuk menghadapi masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. Analisis Data Penelitian Deskriptif dalam Manajemen Penelitian, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko, T.hani, 1999. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Cetakan ke-9. BPFE, Yogyakarta.
- Heri Triluqman BS, 2007. www.heritl.blogspot.com, Educational technology-media pendidikan-teori pembelajaran.
- Purwanto. 1984. Psikologi Pendidikan. Remaja Karya, Bandung.
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Edisi kedua, Alfabeta, Bandung.
- Sardiman AM, 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Saydam, gonzali, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, *Human Resources Management*. Penerbit Djambatan, Jakarta.

Schermerhorn, John R, 2005. *Management*, Eight Edition, John Willey & Son, inc,

Suciati, Prasetya Irawan. 2005. Teori Belajar dan Motivasi. Rajawali, Jakarta.

Umar, Husein. 2008. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta